

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Sigit Kurniawan^{1,*}, Suparman¹

¹ Program Studi Magister Pendidikan Matematika Fakultas Pascasarjana UAD
Jl. Pramuka 42, Sidikan, Yogyakarta, 55161 Indonesia

* sigitkurniawan453@gmail.com/081578941095

ABSTRACT

This research aims to analyze the needs of learning materials for mathematics-based cooperative learning, jigsaw type. The subject of research is the teacher and the students of SMK Muhammadiyah Cangkringan in 2016/2017 lesson year. Sampling done by purpose sampling technique, while data capture technique is non test use the observation and questioner sheets. The aspects measured in this research is ongoing learning techniques, and the response of teachers and students associated learning materials available. Research data processed with descriptive qualitative analysis. The results showed that (1) learning methods still dominant conventional in nature; (2) learning materials are available to support the cooperative learning model is less the type of jigsaw, and (3) teachers and students requires materials that support the cooperative learning model type jigsaw

Keywords: learning materials, jigsaw

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar matematika berbasis pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Subyek penelitian adalah guru dan siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan tahun pelajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purpose sampling, sedangkan teknik pengambilan data adalah non tes dengan instrument lembar observasi dan angket. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran yang sedang berlangsung, dan respon guru dan siswa terkait bahan ajar yang tersedia. Data penelitian diolah dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) metode pembelajaran masih dominan bersifat konvensional; (2) bahan ajar yang tersedia kurang menunjang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan (3) guru dan siswa menghendaki bahan ajar yang menunjang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Kata Kunci : bahan ajar, jigsaw

A. PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. (Kemendikbud, 2016).

Dalam kenyataannya, pada umumnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat peserta didik cenderung pasif dan menerima materi secara langsung (Rosyidi, A., & Sutami, S, 2016). Hal ini disebabkan guru masih menggunakan pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher centered) yaitu model pembelajaran yang bersifat konvensional dalam hal ini adalah pembelajaran

langsung yang didominasi dengan metode ceramah (Nur, A, 2016). Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mentransformasikan proses pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi sesuai dengan apa yang diharapkan.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Ahmad, A., & Jazuli, A. (2016) menyatakan bahwa kegiatan utama siswa selama proses pembelajaran menggunakan teknik Jigsaw adalah mendengarkan guru atau penjelasan rekan-rekan, membuat catatan yang diperlukan, mempelajari lembar kerja siswa, berdiskusi dengan rekan-rekan mereka, sedangkan guru berperan pemantau, pembimbing, dan pemotivasi. Kegiatan siswa berupa diskusi baik dalam kelompok asal maupun kelompok ahli memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan gagasan / ide / pendapatnya, sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (Musthofa K, 2013). Bahan ajar sangat diperlukan untuk semua mata pelajaran, termasuk pelajaran matematika (Indrayanti, R. D., & Wijaya, A, 2016). Mayoritas siswa menyetujui bahwa pembelajaran matematika model kooperatif dengan pendekatan kontekstual dengan didukung bahan ajar yang sesuai cukup membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir (Ahmad, H. 2016).

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran kooperatif tipe jigsaw telah diterapkan, ketersediaan bahan ajar, dan kebutuhan akan bahan ajar yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Februari – Maret 2017 di SMK Muhammadiyah Cangkringan Sleman Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purpose sampling, yaitu diambil 7 dari 21 kelas yang ada dan dari tiap kelas yang diambil dipilih 3 siswa secara acak. Sedangkan dari 4 guru diambil 3 guru sebagai responden.

Data penelitian dikumpulkan dengan observasi dan penyebaran angket. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif telah diterapkan, sedangkan angket dipergunakan untuk mengetahui ketersediaan dan kebutuhan akan bahan ajar yang sesuai. Data penelitian diolah dengan analisis deskriptif, yaitu cara analisis data dengan menyusun secara sistematis dalam kata – kata, kategori – kategori mengenai suatu objek sehingga diperoleh suatu simpulan (Agung, 2012). Data hasil observasi pembelajaran disajikan dalam deskripsi metode pembelajaran, sedangkan hasil penyebaran angket diolah dengan rumus $P(A) = \frac{n(A)}{n} \times 100\%$, dengan P(A) adalah persentase respon pernyataan A, n(A) adalah banyank responden yang sesuai dengan pernyataan A, dan n adalah banyak semua responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terbagi dalam dua bagian yaitu hasil observasi dan hasil pengumpulan angket. Angket terdiri dari dua macam yaitu angket guru dan angket siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sedang berlangsung cenderung masih bersifat konvensional, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Secara garis besar, pembelajaran berlangsung dalam tiga tahap, yaitu penjelasan konsep, contoh soal, dan latihan. Siswa cenderung mengikuti apa yang disampaikan guru. Kerjasama antar siswa dalam pemecahan masalah masih sebatas membahas hal yang sama, belum terlihat adanya pembagian tugas. Angket respon guru memberikan hasil penelitian yang tersaji pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Respon Guru Terhadap Bahan Ajar Matematika yang Tersedia

No	Pernyataan	Banyak responden	STS + TS	S + SS	P(STS+TS)	P(S+SS)
1	Buku yang tersedia mendukung siswa untuk bekerjasama secara berkelompok dalam pembelajaran	3	3	0	100	0
2	Diperlukan bahan ajar yang menunjang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	3	0	3	0	100

Sedangkan angket respon siswa memberikan hasil penelitian yang tersaji pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Matematika yang Tersedia

No	Pernyataan	Banyak responden	STS + TS	S + SS	P(STS+TS)	P(S+SS)
1	Buku yang tersedia cukup mendukung siswa belajar aktif	21	18	3	85,7	14,4
2	Buku yang tersedia cukup mendukung siswa untuk bekerjasama secara berkelompok dalam pembelajaran	21	21	3	100	0
3	Buku yang tersedia mendukung kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan ide / gagasan / hasil belajar (presentasi)	21	16	5	76,2	23,8
4	Masih diperlukan bahan ajar tambahan yang lebih mudah difahami, mendukung kerjasama dan presentasi	21	0	21	0	100

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh dapat disimpulkan pembelajaran yang berlangsung cenderung masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan siswa kurang aktif. Guru dan siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang tersedia kurang mendukung pembelajaran kooperatif.

D. SARAN DAN REKOMENDASI

Perlu dikembangkan bahan ajar matematika berbasis model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Gede (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Undiksha
- Ahmad, A., & Jazuli, A. (2016). Jigsaw Type of Cooperative Learning as a Means of Improving High School-Students' Mathematical Communication Ability. EDUCARE, 1(2). Buller, H., Hoggart, K. 1994a, New drugs for acute respiratory distress syndrome, New England J Med, 337(6) : 435-439.
- Ahmad, H. (2016). Desain Pembelajaran Matematika Yang Memanfaatkan Model Kooperatif Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Kelas XA SMK Bina Generasi Polewali. Papatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 7(1), 39-55.

Indrayanti, R. D., & Wijaya, A. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Untuk Topik Matriks Di SMK Kelas X. Pendidikan Matematika-S1, 5(6), journal.student.uny.ac.id

Kemendikbud, Lampiran Permendikbud no.22 tahun 2016 dan lampiran 16 Permendikbud tahun2016.

Musthofa, Khoirul, Sarwanto Sar, and Dyah Fitriana. "Pembelajaran Fisika dengan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Mengoptimalkan Aktivitas dan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X-6 SMA MTA Surakarta." Jurnal Pendidikan Fisika 1.1 (2013).

Nur, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Matapelajaran Biologi Di Kelas XI IPA MAN 2 Model Palu. Mitra Sains, 4(4).

Rosyidi, A., & Sutami, S. (2016). Penerapan Pembelajaran Matematika Dengan Strategi TGT dan NHT Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Keaktifan Peserta Didik, publikasiilmiah.ums.ac.id